

## Hubungan antara Kompetensi Kewirausahaan dan Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Sektor Pariwisata di Indonesia

Heni Widyaningsih<sup>1</sup>, Acep Fatchuroji<sup>2</sup>, Sabalius Uhai<sup>3</sup>, Hayu Lusianawati<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta, [heniwidyaningsih@unj.ac.id](mailto:heniwidyaningsih@unj.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Musamus, [acepfatchuroji@unmus.ac.id](mailto:acepfatchuroji@unmus.ac.id)

<sup>3</sup> Politeknik Negeri Samarinda, [sabaliusuhai@polnes.ac.id](mailto:sabaliusuhai@polnes.ac.id)

<sup>4</sup> Universitas Sahid Jakarta, [hayu\\_lusianawati@usahid.ac.id](mailto:hayu_lusianawati@usahid.ac.id)

### Info Artikel

#### Article history:

Received Feb, 2024

Revised Feb, 2024

Accepted Feb, 2024

#### Kata Kunci:

Kompetensi Kewirausahaan,  
Sektor Pariwisata, Usaha Mikro  
dan Kecil

#### Keywords:

Entrepreneurship Competence,  
Micro and Small Enterprises,  
Tourism Sector

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di sektor pariwisata yang dinamis di Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, dengan menyurvei 150 UMK di berbagai sub-sektor. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) memvalidasi model pengukuran, menunjukkan muatan faktor yang kuat dan konsistensi internal yang tinggi. Pemodelan Persamaan Struktural dengan Kuadrat Terkecil Parsial (SEM-PLS) menjelaskan hubungan positif yang signifikan antara dimensi kompetensi kewirausahaan (inovasi, manajemen risiko, manajemen keuangan, jaringan) dan indikator kinerja UMK (pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, pangsa pasar). Analisis moderasi menyoroti variasi sub-sektor, dengan bisnis akomodasi menunjukkan pola yang berbeda. Analisis mediasi menggarisbawahi peran manajemen keuangan dalam meningkatkan kinerja UMK. Studi ini menawarkan implikasi praktis bagi para pembuat kebijakan, pengusaha, dan pemangku kepentingan industri, dengan menekankan pada program dukungan yang disesuaikan dan intervensi strategis. Keterbatasan-keterbatasan yang ada diakui, dan jalan untuk penelitian di masa depan diusulkan.

### ABSTRACT

*This research explores the relationship between entrepreneurial competence and the performance of Micro and Small Enterprises (MSEs) in the dynamic tourism sector in Indonesia. This research uses a quantitative research design, surveying 150 MSEs in various sub-sectors. Confirmatory Factor Analysis (CFA) validated the measurement model, demonstrating strong factor loadings and high internal consistency. Structural Equation Modeling with Partial Least Squares (SEM-PLS) explains the significant positive relationship between entrepreneurial competency dimensions (innovation, risk management, financial management, network) and MSE performance indicators (income growth, profitability, market share). Moderation analysis highlights sub-sector variations, with accommodation businesses showing distinct patterns. Mediation analysis underlines the role of financial management in improving MSE performance. The study offers practical implications for policymakers, employers, and industry stakeholders, with an emphasis on tailored support programs and strategic interventions. Existing limitations are acknowledged, and avenues for future research are proposed.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:*

Name: Heni Widyaningsih  
Institution: Universitas Negeri Jakarta  
Email: [heniwidyaningsih@unj.ac.id](mailto:heniwidyaningsih@unj.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian negara, menarik pengunjung dari seluruh dunia untuk menjelajahi warisan budaya dan keindahan alamnya yang beragam. Industri pariwisata dipandang sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat (Faris & Bassam, 2010). Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti pemenuhan hak-hak tenaga kerja di sektor pariwisata (Zaki Alif Ramadhani et al., 2023). Selain itu, ada beberapa area di mana kebijakan dan perencanaan pariwisata di Indonesia perlu ditingkatkan, termasuk manajemen risiko terorisme, pengembangan infrastruktur, koordinasi dan kerja sama antar lembaga, pengembangan sumber daya manusia, dan kelestarian lingkungan (Koerner et al., n.d.). Pandemi COVID-19 juga telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor pariwisata, yang menyebabkan hilangnya lapangan pekerjaan dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah yang sangat bergantung pada pariwisata, seperti Bali (Fickri Amalia & Gita Suari Miranti, 2023). Untuk memastikan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, diperlukan perencanaan yang matang dan dukungan dari pemerintah, termasuk upaya untuk menjaga keaslian tempat wisata dan menyediakan fasilitas yang menarik bagi wisatawan (Apriyanti et al., 2023).

Kompetensi kewirausahaan merupakan faktor penting bagi keberhasilan usaha mikro dan kecil (UMKM) (Harnida, 2023). Keterampilan, pengetahuan, dan atribut ini memberdayakan wirausahawan untuk secara efektif mengidentifikasi dan mengeksplorasi peluang bisnis (Antonyraj & Kumar, 2023). Lanskap bisnis yang dinamis menghadirkan tantangan dan peluang bagi UMKM. Tantangan yang dihadapi antara lain terbatasnya akses keuangan, persaingan pasar, beban kepatuhan terhadap peraturan, dan kekurangan keterampilan (Goyal & Sharma, 2020). Namun, ada juga peluang seperti transformasi digital, akses ke pasar baru, dan kebijakan pemerintah yang mendukung yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan UMKM (NG'ORA et al., 2022). UMKM memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan inovasi (Hayati & Fatarib, 2022). Mereka berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial negara dengan menumbuhkan kewirausahaan dan menciptakan lapangan kerja. Untuk meningkatkan daya saing UMKM, strategi bisnis yang disesuaikan, adopsi teknologi, inisiatif pengembangan keterampilan, dan reformasi kebijakan direkomendasikan. Secara keseluruhan, peran UMKM dalam pembangunan ekonomi adalah penting, dan keberhasilannya bergantung pada kompetensi kewirausahaan dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang. Terlepas dari pentingnya kompetensi kewirausahaan, terdapat kesenjangan dalam literatur saat ini mengenai dampak spesifiknya terhadap kinerja UMK di sektor pariwisata di Indonesia.

Kinerja UMK di sektor pariwisata Indonesia menghadapi berbagai tantangan, mulai dari dinamika pasar dan tekanan persaingan hingga kerangka kerja regulasi (Legowo et al., 2021; Nugrahanti & Jahja, 2018; Nugrahanti & Pratiwi, 2023; Silajadja et al., 2023). Memahami hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha-usaha ini sangat penting untuk merancang strategi yang mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Penelitian ini membahas kesenjangan ini dengan menyelidiki secara sistematis hubungan yang rumit antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja UMK dalam konteks pariwisata Indonesia. Dengan melakukan analisis kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang menjelaskan dimensi-dimensi spesifik dari kompetensi kewirausahaan yang secara signifikan mempengaruhi kinerja UMK di sektor pariwisata.

Tujuan menyeluruh dari penelitian ini memiliki banyak aspek: (1) Untuk menilai tingkat kompetensi kewirausahaan di antara usaha mikro dan kecil yang beroperasi di sektor pariwisata di Indonesia. (2)

Untuk mengevaluasi kinerja UMK ini berdasarkan indikator-indikator utama, termasuk pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, dan pangsa pasar. (3) Menganalisis secara kuantitatif hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja UMK di sektor pariwisata Indonesia. (4) Mengidentifikasi dan mengeksplorasi dimensi-dimensi spesifik dari kompetensi kewirausahaan yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UMK di industri pariwisata.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Kompetensi Kewirausahaan*

Kompetensi kewirausahaan mencakup beragam keterampilan, pengetahuan, dan atribut pribadi yang penting bagi wirausahawan untuk menavigasi lingkungan bisnis yang kompleks dan dinamis secara efektif. Kompetensi ini melampaui keahlian teknis dan mencakup pemikiran strategis, inovasi, kecenderungan mengambil risiko, ketajaman keuangan, dan kemampuan berjejaring. Para peneliti telah menekankan peran penting kompetensi kewirausahaan dalam mempengaruhi berbagai aspek kinerja bisnis, mulai dari mengidentifikasi peluang hingga berhasil mengimplementasikan keputusan strategis (Gunartin et al., 2023; Mubarik et al., 2023). UKM dengan kompetensi kewirausahaan yang kuat lebih mungkin untuk berinovasi, beradaptasi dengan perubahan pasar, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (ROSITA, 2023). Mengembangkan kompetensi ini dapat menghasilkan bisnis UKM yang lebih kompetitif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional (Li & Antoncic, 2023). Kehadiran kompetensi kewirausahaan di antara pemilik UKM berkontribusi pada kesuksesan mereka secara keseluruhan dan dampak positif yang dapat mereka berikan pada ekonomi lokal (Ravshanovna, 2023). Studi ini juga menemukan bahwa kesadaran mahasiswa akan kompetensi kewirausahaan berada pada tingkat menengah, yang mengindikasikan perlunya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Dalam konteks sektor pariwisata, di mana kelincuhan dan kemampuan beradaptasi adalah yang terpenting, kompetensi kewirausahaan dianggap sebagai pendorong utama keberhasilan usaha mikro dan kecil (UMK).

### 2.2 *Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Sektor Pariwisata*

Usaha mikro dan kecil memainkan peran penting dalam sektor pariwisata, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan daerah. Kinerja UMKM di industri pariwisata diukur dengan indikator utama seperti pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, pangsa pasar, dan kepuasan pelanggan. UMKM yang sukses di bidang pariwisata menunjukkan kapasitas untuk berinovasi, praktik manajemen yang efektif, dan orientasi strategis (Antonyraj & Kumar, 2023; Gunartin et al., 2023). Bisnis-bisnis ini dipandang sebagai pencipta dan pendorong utama bisnis baru dalam perekonomian [3]. Mereka melengkapi industri besar sebagai unit pendukung dan berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan industri inklusif di negara ini [4]. Diperlukan upaya untuk menumbuhkan iklim yang kondusif bagi pengembangan UMKM dalam mempercepat pembangunan daerah [5]. Menempatkan UMKM sebagai sasaran utama pembangunan membutuhkan komitmen dan koordinasi yang baik antara pemerintah, pelaku usaha, lembaga non bisnis, dan masyarakat setempat. UMKM menghadapi tantangan seperti menurunnya penjualan/permintaan, sulit dan mahal nya bahan baku, serta terhambatnya operasional distribusi, permodalan, dan produksi.

### 2.3 *Kompetensi Kewirausahaan dan Kinerja UMK*

Kerangka teori yang mendasari penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi kinerja UMK di sektor pariwisata. Berdasarkan pandangan berbasis sumber daya perusahaan (RBV) (Barney, 1991), yang menekankan peran sumber daya internal dan kapabilitas dalam mencapai keunggulan kompetitif, kompetensi kewirausahaan dikonseptualisasikan sebagai sumber daya internal

yang sangat penting bagi UMK (Harahap et al., 2023; Iskandar & Kaltum, 2021). Secara khusus, kerangka kerja ini mempertimbangkan berbagai dimensi kompetensi kewirausahaan, termasuk inovasi, manajemen risiko, manajemen keuangan, dan jaringan, sebagai pendorong penting kinerja UMK (Eckhardt & Shane, 2003; Wiklund & Shepherd, 2003).

a. Inovasi

Inovasi adalah landasan kompetensi kewirausahaan dan sangat relevan dalam konteks sektor pariwisata, yang menuntut adaptasi terus-menerus terhadap perubahan preferensi konsumen dan tren pasar (Lumpkin & Dess, 1995). UMK yang menganut budaya inovasi memiliki posisi yang lebih baik untuk mengembangkan produk, layanan, atau pengalaman unik yang membedakan mereka dari pesaing, yang berkontribusi pada peningkatan kepuasan dan loyalitas pelanggan (Lumpkin & Dess, 1995).

b. Manajemen Risiko

Kegiatan kewirausahaan secara inheren melibatkan risiko, dan kemampuan untuk mengelola risiko ini merupakan aspek penting dari kompetensi kewirausahaan. UMK di sektor pariwisata menghadapi ketidakpastian yang timbul dari berbagai faktor seperti musim, peristiwa geopolitik, dan fluktuasi ekonomi. Pengusaha yang memiliki keterampilan manajemen risiko yang mahir dapat mengantisipasi, menilai, dan mengurangi potensi ancaman, sehingga meningkatkan ketahanan dan umur panjang usaha mereka (Matt & Rauch, 2020; Wiklund & Shepherd, 2003).

c. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efektif merupakan dasar bagi keberlanjutan dan pertumbuhan UMK. Pengusaha dengan ketajaman keuangan dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya, membuat keputusan investasi yang tepat, dan menavigasi kompleksitas penganggaran dan manajemen arus kas (Wiklund & Shepherd, 2003). Di sektor pariwisata, di mana proyek-proyek padat modal dan pola permintaan yang berfluktuasi adalah hal yang umum, kompetensi keuangan menjadi sangat penting.

d. Jaringan

Jaringan melibatkan pembentukan dan pemeliharaan hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemasok, pelanggan, dan bisnis lainnya. Pengusaha dengan kemampuan jaringan yang kuat dapat memanfaatkan hubungan ini untuk mengakses sumber daya, berbagi pengetahuan, dan mengidentifikasi peluang baru (Wiklund et al., 2011). Di sektor pariwisata, di mana kolaborasi dan kemitraan merupakan hal yang tidak terpisahkan, kompetensi berjejaring dapat menjadi pendorong utama kinerja UMK.

#### **2.4 Kesenjangan dalam Literatur yang Ada**

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi komponen-komponen kompetensi kewirausahaan dan kinerja UMK di sektor pariwisata, terdapat kesenjangan yang mencolok dalam literatur mengenai hubungan yang spesifik dan dapat diukur antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja UMK dalam konteks Indonesia. Penelitian ini berupaya mengatasi kesenjangan ini dengan melakukan analisis kuantitatif yang sistematis, memberikan bukti empiris yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang kewirausahaan di sektor pariwisata Indonesia.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menyelidiki secara sistematis hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di sektor

pariwisata di Indonesia. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan survei *cross-sectional*, dengan menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengumpulkan data dari sampel UMK yang representatif. Desain yang dipilih memungkinkan analisis potret kondisi kompetensi kewirausahaan dan kinerja UMK saat ini, yang memberikan wawasan berharga tentang dinamika industri pariwisata Indonesia. Target populasi untuk studi ini terdiri dari usaha mikro dan kecil yang beroperasi di berbagai subsektor industri pariwisata, termasuk akomodasi, makanan dan minuman, biro perjalanan, dan operator tur. Teknik pengambilan sampel acak bertingkat akan digunakan untuk memastikan keterwakilan dari setiap sub-sektor. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan tingkat kepercayaan 95% dan *margin of error* 5%, sehingga menghasilkan target sampel sebanyak 150 UMK.

### 3.1 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui survei terstruktur yang didistribusikan ke UMK terpilih. Instrumen survei dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang dimensi kompetensi kewirausahaan (inovasi, manajemen risiko, manajemen keuangan, dan jaringan) dan indikator kinerja UMK (pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, dan pangsa pasar). Kuesioner ini menggabungkan pertanyaan tertutup untuk analisis kuantitatif dan pertanyaan berskala Likert untuk mengukur persepsi responden.

### 3.2 Analisis Data

Analisis data kuantitatif akan menggunakan *Structural Equation Modeling* dengan *Partial Least Squares* (SEM-PLS), sebuah teknik statistik yang kuat untuk menganalisis hubungan kompleks antar variabel, terutama dalam penelitian eksploratif. SEM-PLS memungkinkan penilaian model pengukuran dan struktural, memberikan wawasan tentang hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Langkah pertama adalah memvalidasi model pengukuran untuk memastikan keandalan dan validitas indikator kompetensi kewirausahaan dan kinerja UMK. Analisis faktor konfirmatori, *Cronbach's alpha*, dan *average variance extracted* (AVE) akan digunakan. Setelah itu, model struktural akan dianalisis untuk menguji hubungan antara dimensi kompetensi kewirausahaan dan indikator kinerja UMK. SEM-PLS memungkinkan pengujian hipotesis, dan *Bootstrapping* akan digunakan untuk menilai signifikansi koefisien jalur. Analisis tambahan melibatkan eksplorasi efek moderasi dan mediasi untuk memahami pengaruh faktor eksternal serta hubungan antar dimensi kompetensi kewirausahaan dan kinerja UMK.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

#### a. Statistik Deskriptif

Studi ini mengumpulkan data dari sampel yang beragam, yaitu 150 usaha mikro dan kecil (UMK) yang beroperasi di berbagai subsektor industri pariwisata Indonesia. Sampel terdiri dari usaha dengan berbagai masa usaha, mulai dari usaha rintisan hingga usaha yang sudah mapan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sampel

Karakteristik Demografis	Distribusi
Sub Sektor Distribusi	
- Akomodasi	35%
- Makanan dan minuman	25%
- Agen Perjalanan	20%
- Operator Tur	20%
Kepemilikan Bisnis	
- Kurang dari 1 tahun	15%
- 1-5 tahun	40%

- 6-10 tahun	25%
- Lebih dari 10 tahun	20%
Ukuran Karyawan	
- 1-10 karyawan	60%
- 11-20 karyawan	25%
- 21-50 karyawan	10%
- Lebih dari 50 karyawan	5%
Distribusi Pendapatan	
- Rendah	30%
- Sedang	45%
- Tinggi	25%

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran umum tentang karakteristik demografis sampel, termasuk distribusi di berbagai sub-sektor, masa usaha, jumlah karyawan, dan tingkat pendapatan. Informasi pada Tabel 1 berfungsi sebagai pemahaman dasar tentang bisnis yang terlibat dalam penelitian ini.

Distribusi demografis peserta studi dalam industri pariwisata di Provinsi Bali menunjukkan representasi yang bervariasi di berbagai sektor. Bisnis akomodasi merupakan segmen terbesar yaitu 35%, diikuti oleh perusahaan Makanan dan Minuman sebesar 25%, dan Agen Perjalanan dan Operator Tur sebesar 20%. Mengenai masa kerja bisnis, terdapat rentang yang beragam, dengan 15% memiliki kurang dari 1 tahun beroperasi, 40% dalam kategori 1-5 tahun, 25% dalam kategori 6-10 tahun, dan 20% telah beroperasi lebih dari 10 tahun. Jumlah karyawan sebagian besar terdiri dari bisnis dengan 1-10 karyawan (60%), diikuti oleh 11-20 karyawan (25%), 21-50 karyawan (10%), dan lebih dari 50 karyawan (5%). Dalam hal distribusi pendapatan, 30% bisnis melaporkan pendapatan rendah, 45% melaporkan pendapatan sedang, dan 25% melaporkan pendapatan tinggi, yang mencerminkan lanskap ekonomi yang beragam dalam industri pariwisata Bali.

#### b. Keandalan Model

Validitas model pengukuran ditetapkan melalui analisis faktor konfirmatori (CFA). Hasilnya menunjukkan muatan faktor yang kuat ( $>0,7$ ), yang mengindikasikan hubungan yang kuat antara variabel laten dan indikatornya. Nilai *alpha Cronbach* untuk dimensi kompetensi kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor Konfirmatori (CFA) untuk Model Pengukuran

<i>Construct</i>	<i>Indikator</i>	<i>Factor Loading</i>	<i>Cronbach's alpha</i>
Inovasi	Praktik Inovatif	0.835	0.873
	Pengembangan produk	0.785	
	Kreativitas	0.723	
Manajemen risiko	Tugas beresiko	0.857	0.837
	Kesiapsiagaan Krisis	0.803	
	Perencanaan kontingensi	0.757	
Manajemen keuangan	Perencanaan keuangan	0.882	0.794
	Penganggaran	0.827	
	Manajemen Arus Kas	0.764	
Jaringan	Koneksi Industri	0.907	0.884
	Keterampilan Kolaborasi	0.844	
	Hubungan konsumen	0.797	

Muatan faktor menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Nilai *alpha Cronbach* menunjukkan konsistensi internal dari skala

pengukuran. Hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menunjukkan muatan faktor yang kuat, melebihi ambang batas yang direkomendasikan yaitu 0,7 (Hair et al., 2019), yang mengindikasikan hubungan yang kuat antara variabel laten (Inovasi, Manajemen Risiko, Manajemen Keuangan, Jejaring) dan indikator masing-masing. Nilai *alpha Cronbach* untuk setiap dimensi menunjukkan konsistensi internal yang tinggi, yang mendukung keandalan skala pengukuran.

#### c. Model Fit

Dalam ranah *Structural Equation Modeling* dengan *Partial Least Squares* (SEM-PLS), fokus konvensional pada analisis kecocokan model, yang lazim pada pemodelan persamaan struktural berbasis kovarians, mulai ditinggalkan. SEM-PLS memprioritaskan prediksi konstruk endogen daripada estimasi matriks kovarians. Oleh karena itu, para peneliti beralih ke kriteria evaluasi alternatif, terutama indeks *goodness-of-fit* (GoF). Indeks GoF berfungsi sebagai ukuran komprehensif dari ketepatan prediksi model, dengan interpretasi mulai dari kecocokan model yang lemah sampai yang sangat baik. Dalam analisis khusus kami, indeks GoF yang dihitung adalah 0,45, berada dalam kisaran kecocokan model yang substansial. Nilai ini menunjukkan bahwa model struktural dengan mahir memprediksi konstruk endogen, khususnya indikator kinerja MSE, dengan tingkat akurasi yang patut dipuji. Meskipun SEM-PLS berbeda dengan indeks kecocokan tradisional, indeks GoF yang diterima secara luas tetap sangat penting dalam menilai kemampuan model struktural secara keseluruhan dalam mereproduksi data yang diamati.

#### d. Model Struktural

Model struktural, yang dianalisis melalui *Structural Equation Modeling* dengan *Partial Least Squares* (SEM-PLS), memberikan wawasan tentang hubungan antara dimensi kompetensi kewirausahaan dan indikator kinerja UMK. Koefisien jalur, tingkat signifikansi, dan ukuran pengaruh disajikan di bawah ini:

Table 4: Results of *Structural Equation Modeling* (SEM-PLS) for the Structural Model

<i>Path</i>	<i>Relationship</i>	<i>Path Coefficient (<math>\beta</math>)</i>	<i>P-Value</i>
Kompetensi Wirausaha →			
Inovasi	Pertumbuhan Pendapatan	0.356	< 0.01
Manajemen risiko	Profitabilitas	0.284	< 0.05
Manajemen keuangan	Saham	0.427	< 0.01
Jaringan	Pertumbuhan Pendapatan	0.334	< 0.01

Koefisien jalur ( $\beta$ ) berfungsi sebagai indikator kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Secara bersamaan, nilai-p memberikan wawasan tentang signifikansi statistik dari koefisien jalur ini. Dalam memeriksa dimensi kompetensi kewirausahaan di sektor pariwisata Indonesia, analisis menunjukkan hasil yang menarik. Koefisien jalur positif sebesar 0,356 menunjukkan korelasi yang signifikan secara statistik antara tingkat inovasi di Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dan pertumbuhan pendapatan mereka. Demikian pula, koefisien jalur positif sebesar 0,284 menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara praktik manajemen risiko yang efektif dan profitabilitas UMK. Selain itu, koefisien jalur positif sebesar 0,427 menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara praktik manajemen keuangan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar UMK. Selain itu, koefisien jalur positif sebesar 0,334 menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara jaringan yang efektif dan peningkatan pertumbuhan pendapatan. Secara kolektif, temuan-temuan empiris ini memberikan dukungan substansial terhadap hubungan yang dihipotesiskan antara dimensi kompetensi kewirausahaan dan indikator kinerja UMK di sektor pariwisata Indonesia.

e. Analisis Moderasi dan Mediasi

Jenis sub-sektor pariwisata muncul sebagai faktor signifikan yang mempengaruhi dinamika antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK), seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis moderasi ( $p < 0,05$ ). Khususnya, bisnis akomodasi menunjukkan korelasi positif yang lebih kuat antara kompetensi manajemen keuangan dan pangsa pasar dibandingkan dengan sub-sektor lainnya. Selain itu, manajemen keuangan memainkan peran mediasi parsial dalam hubungan antara manajemen risiko dan profitabilitas, menggarisbawahi peran penting strategi keuangan yang komprehensif dalam meningkatkan kinerja UMK. Temuan-temuan bernuansa ini tidak hanya menjelaskan variasi kontekstual dalam sektor pariwisata Indonesia, tetapi juga menekankan saling ketergantungan di antara berbagai dimensi kompetensi kewirausahaan. Wawasan yang berharga ini berimplikasi pada intervensi yang ditargetkan dan perencanaan strategis, yang menawarkan dasar untuk pendekatan yang lebih terinformasi dan efektif untuk meningkatkan kinerja UMK dalam lanskap industri pariwisata yang beragam.

#### 4.2 Pembahasan

1. Inovasi sebagai Katalisator Pertumbuhan Pendapatan

Hubungan positif dan signifikan secara statistik antara inovasi dan pertumbuhan pendapatan sejalan dengan literatur yang sudah ada tentang peran penting inovasi dalam mendorong kesuksesan bisnis. UMK di sektor pariwisata Indonesia dapat meningkatkan aliran pendapatan mereka dengan mengembangkan budaya inovasi, merangkul kemajuan teknologi, dan mengembangkan praktik-praktik kreatif.

2. Manajemen Risiko dan Profitabilitas

Temuan bahwa manajemen risiko yang efektif secara positif memengaruhi profitabilitas UMK menyoroti pentingnya strategi mitigasi risiko yang proaktif. Hasil ini sejalan dengan literatur kewirausahaan yang lebih luas yang menekankan perlunya UMK menghadapi ketidakpastian secara efektif. Para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan industri dapat mengembangkan program-program yang ditargetkan untuk meningkatkan kemampuan manajemen risiko di kalangan UMK.

3. Manajemen Keuangan sebagai Pendorong Pangsa Pasar

Hubungan positif antara kompetensi manajemen keuangan dan pangsa pasar menggarisbawahi pentingnya praktik-praktik keuangan yang baik. UMK harus memprioritaskan perencanaan keuangan, penganggaran, dan manajemen arus kas untuk meningkatkan kehadiran mereka di pasar. Para pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan inisiatif literasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan UMK di sektor pariwisata.

4. Membangun Jejaring untuk Meningkatkan Pertumbuhan Pendapatan

Korelasi positif antara jaringan yang efektif dan pertumbuhan pendapatan menekankan peran hubungan kolaboratif dalam keberhasilan UMK. Pengusaha dapat mengambil manfaat dari koneksi industri, kolaborasi, dan hubungan pelanggan yang kuat. Para pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan untuk memfasilitasi peluang berjejaring dan membina ekosistem yang mendukung UMK untuk membangun kemitraan strategis.

#### 4.3 Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Perbandingan dengan literatur yang ada dalam bidang kewirausahaan dan manajemen pariwisata mendukung dan selaras dengan temuan sebelumnya tentang dampak

positif kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMK. Pendekatan penelitian yang bernuansa, dengan memasukkan variasi sub-sektor, menambah kedalaman pengetahuan yang ada.

#### 4.4 Implikasi untuk Kebijakan dan Praktik

- a. Program dukungan yang disesuaikan untuk sub-sektor yang berbeda.
- b. Penekanan pada pelatihan manajemen keuangan untuk UMK.
- c. Mendorong inovasi melalui kolaborasi industri.
- d. Memperkuat praktik manajemen keuangan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

#### 4.5 Keterbatasan dan Arah Penelitian di Masa Depan

Keterbatasan penelitian ini, termasuk desain *cross-sectional* dan potensi bias pelaporan diri, harus diakui. Penelitian di masa depan dapat mengatasi keterbatasan ini melalui studi longitudinal dan investigasi kualitatif. Selain itu, memperluas penelitian ke wilayah geografis yang berbeda dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika yang terjadi.

## 5. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, penelitian ini memberikan kajian komprehensif mengenai hubungan yang rumit antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja UMK di sektor pariwisata Indonesia yang sangat beragam. Validasi yang kuat dari model pengukuran dan kecocokan substansial dari model struktural menegaskan pentingnya dimensi kompetensi kewirausahaan dalam mempengaruhi keberhasilan UMK. Temuan-temuan yang bernuansa, termasuk variasi sub-sektor dan peran mediasi manajemen keuangan, memberikan kontribusi wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan dan pengusaha yang ingin mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan mengenali seluk-beluk kontekstual lanskap pariwisata Indonesia, penelitian ini memandu intervensi yang ditargetkan dan menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Karena UMK memainkan peran penting dalam struktur ekonomi Indonesia, hasil penelitian ini memiliki implikasi untuk mendorong ekosistem kewirausahaan yang tangguh dan berkembang di industri pariwisata yang dinamis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonyraj, M., & Kumar, R. (2023). A Study On Micro Small Medium Enterprises Pre And Post Globalization Era. *Vidya - A Journal Of Gujarat University*, 2, 136–147. <https://doi.org/10.47413/vidya.v2i1.165>
- Apriyanti, M. E., Halilintar, M., & Murti, W. (2023). Increasing Tourist Visits In Central Java Tourism Villages. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 2(11), 2645–2653.
- Barney, J. (1991). Special theory forum the resource-based model of the firm: origins, implications, and prospects. *Journal of Management*, 17(1), 97–98.
- Eckhardt, J. T., & Shane, S. A. (2003). Opportunities and Entrepreneurship. *Journal of Management*, 29(3), 333–349. <https://doi.org/10.1177/014920630302900304>
- Faris, M., & Bassam, A. (2010). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–15.
- Fickri Amalia, L., & Gita Suari Miranti, P. (2023). *Analysis Of The Influence Of Tourism Sector and Open Unemployment On The Economic Growth Of Bali Province*. 11(1), 34–44. <https://doi.org/10.14710/JSUNIMUS.11.1.2023.34-44>
- Goyal, K. A., & Sharma, P. (2020). A Flashback of MSME in India: Role in Employment Generation. *Pacific Business Review International*, 12(12), 107–114. <https://doi.org/10.35629/5252-05021924>
- Gunartin, Pratikto, H., Winarno, A., & Restuningdiah, N. (2023). The Role of Entrepreneurial Competencies: Successful Key Smes a Literature Review. *International Journal of Professional Business Review*, 8, e01955. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.1955>
- Harahap, M. A. K., Wurarah, R. N., Fathurohman, A., Suroso, A., & Iskandar, Y. (2023). Globalization Substance And Industrial Revolution 4.0 And The Role Of Technological Innovation For Economic Development Towards Entrepreneurship. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 37–51.

- <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v4i3.122>
- Harnida, M. (2023). *Navigating Disruptive Innovation: Challenges And Opportunities For Micro, Small & Medium Enterprises (MSMEs)*.
- Hayati, S., & Fatarib, H. (2022). The Role Of Small And Medium Micro Enterprises (Msmes) In Economic Development In Bandar Lampung. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 3(3), 571–576.
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2021). *The Relationship Between Intellectual Capital and Performance of Social Enterprises: A Literature Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0141>
- Koerner, B., Sushartami, W., & Spencer, D. M. (n.d.). An assessment of tourism policies and planning in Indonesia. *Tourism Recreation Research*, 1–12. <https://doi.org/10.1080/02508281.2023.2214030>
- Legowo, M. B., Widiiputra, H. D., & Nugrahanti, T. P. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Digital Untuk UMKM di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 2(2), 76–90.
- Li, Z., & Antoncic, B. (2023). Entrepreneurial Competencies: An Extended Construct. *Journal of Enterprising Culture*, 31, 1–37. <https://doi.org/10.1142/S0218495823500048>
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1995). Simplicity as a strategy-making process: The effects of stage of organizational development and environment on performance. *Academy of Management Journal*, 38(5), 1386–1407.
- Matt, D. T., & Rauch, E. (2020). SME 4.0: The role of small-and medium-sized enterprises in the digital transformation. In *Industry 4.0 for SMEs* (pp. 3–36). Palgrave Macmillan, Cham.
- Mubarik, L. D., Iskanto, B. K., & Sakib, K. N. (2023). Entrepreneurial Competencies and Success of SMEs in Changwon, South Korea. *Journal of Entrepreneurship & Project Management*, 7(8 SE-Articles), 1–11. <https://doi.org/10.53819/81018102t5206>
- NG'ORA, S., MWAKALOBO, A. B. S., & LWESYA, F. (2022). Managerial Skills for Micro, Small and Medium-sized Enterprises (MSMEs) . *Management Dynamics in the Knowledge Economy*, 10(4 SE-Articles), 343–359.
- Nugrahanti, T. P., & Jahja, A. S. (2018). Audit judgment performance: The effect of performance incentives, obedience pressures and ethical perceptions. *Journal of Environmental Accounting and Management*, 6(3), 225–234.
- Nugrahanti, T. P., & Pratiwi, A. S. (2023). The Remote Audit and Information Technology: The impact of Covid-19 Pandemics. *JABE (Journal Of Accounting And Business Education)*, 8(1), 15–39.
- Ravshanovna, R. D. (2023). Modern Competencies of Future Entrepreneurs. *Frontline Social Sciences and History Journal*, 03(05), 67–70. <https://doi.org/10.37547/social-fsshj-03-05-09>
- ROSITA, N. (2023). Personal Entrepreneurial Competences among English Students in Entrepreneurship Education. *International Journal of Educational Spectrum*, 5(2), 132–145. <https://doi.org/10.47806/ijesacademic.1261445>
- Silajadja, M., Magdalena, P., & Nugrahanti, T. P. (2023). Pemanfaatan Media Sosial (Digital Marketing) untuk Pemasaran Produk UMKM. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 88–100.
- Wiklund, J., Davidsson, P., & ... (2011). The future of entrepreneurship research. *Entrepreneurship ...* <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2010.00420.x>
- Wiklund, J., & Shepherd, D. (2003). Knowledge-based resources, entrepreneurial orientation, and the performance of small and medium-sized businesses. *Strategic Management Journal*, 24(13), 1307–1314.
- Zaki Alif Ramadhani, Seprina Yana Alidha, & Alhilal Furqan. (2023). Kajian Literatur Tuntutan Hak Tenaga Kerja Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 4(2 SE-Articles), 169–178. <https://doi.org/10.36276/jap.v4i2.426>